

BAB IV

ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia tanggal 14 Agustus 1990 dengan mana PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 228. Akta pendirian ini disahkan oleh menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C22915.HT.01.01.Th'91 tanggal 12 Juli 1991, dan diumumkan dalam bentuk Berita Negara Republik Indonesia No. 12 Tambahan No. 611 tanggal 11 Februari 1992. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan persetujuan Pemegang saham atas perubahan anggaran dasar perusahaan untuk disesuaikan dengan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dimuat dalam Akta Notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H. M.H Mkn No.22 dibuat di hadapan notaris, tanggal 8 mei 2015 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU – 0936677 .AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 5 Juni 2015 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 89 Tambahan No. 44146 tanggal 6 November 2015.

Seperti yang tercantum pada pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terdiri dari, antara lain mendirikan dan menjalankan

industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggiling biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agrobisnis dan jasa

Kantor pusat perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik dan perkebunan perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di berbagai tempat di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Perusahaan mulai beroperasi secara Komersial pada tahun 1990.

Laporan keuangan konsolidasian interim telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi perusahaan pada tanggal 29 April 2019.

b. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 2 september 2009 berdasarkan Akta Notaris Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., No. 25. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 30 september 2009 dalam Surat Keputusan No. AHU-46861. AH.01.01 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69 Tambahan No. 15189 tanggal 27 agustus 2010. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan persetujuan pemegang saham atas perubahan nilai nominal saham perusahaan dari Rp 100 (angka penuh) per saham menjadi Rp 50 (angka penuh) per saham yang dimuat dalam Akta Notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H. M.H. Mkn No. 8, tanggal 3 Juni 2016 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0077941.AH.01.11. TAHUN 2016 tanggal 23 Juni 2016.

Perusahaan merupakan hasil pengahilan kegiatan usaha Disivi Mi Bumbu Penyedap PT Indofood Sukses Makmur Tbk (ISM), pemegang saham pengandali perusahaan, dan mulai melakukan kegiatan usahanya sejak tanggal 1 Oktober 2009.

Berdasarkan perjanjian penggabungan usah antara perusahaan, PT Ciptakemas Abadi (CKA), PT Gizindo Primanusantara (GPN), PT Insentra Pelangi (ISP) dan PT Indobiskuit Mandiri Makmur (IMM) yang diaktakan oleh Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., dalam Akta Notaris No. 172 tanggal 23 Desember 2009, perusahaan-perusahaan tersebut setuju untuk melakukan penggabungan usaha. Untuk menjalankan transaksi penggabungan usaha tersebut, dan sesuai dengan metode konversi saham yang disepakati, perusahaan menerbitkan saham baru sehingga jumlah saham yang ditempatkan menjadi 466.476.178 saham.

Berdasarkan Akta No. 28 tanggal 10 Juni 2010 yang dibuat oleh Notaris Benny Kristianto, S.H., para pemegangn saham perusahaan menyetujui keputusan-keputusan antara lain, (i) pengluaran saham tambahan kepada ISM sebanyak 122 saham dengan nilai Rp 1.000 (angka penuh) per saham, sehingga jumlah saham ditempatkan perusahaan pada saat itu menjadi 466.476.300 saham, dan (ii) perubahan nilai nominal per saham dari Rp 1.000 (angka penuh) menjadi Rp 100 (angka penuh). Dengan demikian, modal dasar perusahaan berubah dari semula terdiri dari 750.000.000 saham menjadi 7.500.000.000 saham, sedangkan jumlah saham ditempatkan juga meningkat dari 466.476.300 saham menjadi 4.664.763.000 saham.

Seperti yang tercantum pada pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, minuman non-alkohol, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jalan Jenderal Sudirman, Kav. 76 – 78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi diberbagai tempat di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

ISM, Indonesia, dan *First Pacific Company Limited*, Hong Kong, masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir perusahaan.

c. PT Mayora Indah Tbk

PT Mayora Indah Tbk (perusahaan) didirikan dengan Akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977 dari Poppy Savitri Parmanto, S.H., pengganti dari Ridwan Suselo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Keputusan No. Y.A.5/5/14 tanggal 3 Januari 1987 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 15 Mei 1990, Tambahan No. 1716. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta No. 25 tanggal 25 Mei 2018 dari Periasman Effendi, S.H., M.H., notaris di Tangerang, mengenai penyelesaian Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia. Akta perubahan ini telah dicatatkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia

melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-0076681.AH.01.11 tahun 2018 tanggal 4 Juni 2018.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, runag lingkup kegiatan perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini perusahaan menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit. Perusahaan menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Perusahaan melalui usahnya secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Mayora, Jl. Daan Mogot KM 18, Kalideres, Jakarta, sedangkan pabrik Perusahaan terletak di Tangerang dan Bekasi.

d. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (Perusahaan) didirikan dalam kerangka Undang-undang penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967, yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 11 tahun 1970, berdasarkan akta notaris No. 11 tanggal 8 Maret 1995 dari Benny Kristianto, S.H., Akta pendirian perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-6209HT.01.01.TH 95 tanggal 18 Mei 1995 dan diumumkan dalam Tambahan No. 9729 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 November 1995.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan akta notaris No. 8 tanggal 9 November 2017 dari Kumala Tjahjani Widodo, S.H.MH.M.Kn. mengenai perubahan modal ditempatkan dan disetor perusahaan. Perubahan ini telah dicatat dalam *database*

Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No.AHU-AH.01.03-0189555 tanggal 10 November 2017.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup usaha utama perusahaan adalah di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti isi dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Usaha yang sedang dijalankan perusahaan saat ini adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti.

Berdasarkan pasal 4 ayat 2 anggaran dasar perusahaan, modal dasar telah ditempatkan dan disetor sebesar 35,97% atau sejumlah 6.186.488.888 saham dengan nominal seluruhnya sebesar Rp 123.729.777.760. Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di kawasan Industri MM2100 Cibitung – Bekasi.

Pabrik Perusahaan dan entitas anak berlokasi di Pasuruan, Cikarang, Medan, Purwakarta, Semarang, Cikande, Cibitung, Makassar, Palembang, Batam dan Filipina. Perusahaan mulai operasi komersial pada tahun 1996.

Perusahaan tidak mempunyai entitas induk karena tidak ada pemegang saham perusahaan yang memiliki kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

e. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk., selanjutnya disebut "Perseroan", didirikan dengan Akta No. 8 tanggal 2 Nopember 1971 juncto Akta Perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971 yang dibuat di hadapan Komar Andasasmita, S.H., Notaris di Bandung. Akta-akta tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No.

Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No. 313. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini dilakukan dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 43 tanggal 18 Juli 2008 dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-56037.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 27 Agustus 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 68 tanggal 25 Agustus 2010. Perseroan memiliki kantor pusat dan pabrik yang berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang Kabupaten Bandung 40552.

f. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (Perusahaan) dahulu bernama CV Tjahaja Kalbar, didirikan di Pontianak berdasarkan Akta No. 1 tanggal 3 Februari 1968 yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri, Notaris di Pontianak. Badan hukum Perusahaan berubah menjadi Perusahaan Terbatas berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan tanggal 9 Desember 1980 No. 49 yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri, Notaris di Pontianak. Berdasarkan Akta No. 103.A tanggal 18 April 1984 yang dibuat di hadapan Tommy Tjoa Keng Liet, S.H., Notaris di Pontianak, diputuskan antara lain perpindahan kedudukan Perusahaan dari Pontianak ke Jakarta. Akta pendirian dan perubahan yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri dan Tommy Tjoa Keng Liet, S.H. tersebut telah mendapat

persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-1390.HT.01.01.TH.88. tanggal 17 Februari 1988. Akta pendirian tersebut telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Pontianak No. 19/PT.Pendaf/95 tanggal 31 Juli 1995, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 27 Oktober 1995 No. 86, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 8884.

Anggaran Dasar Perusahaan beberapa kali mengalami perubahan, antara lain dengan Akta tanggal 18 April 1996 No. 83 yang dibuat di hadapan Ny. Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta mengenai Perusahaan menjadi perusahaan terbuka. Sesuai dengan Surat Persetujuan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"), sekarang Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), tanggal 10 Juni 1996 No. S-942/PM/1996, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan menjadi efektif dalam rangka Perusahaan melaksanakan penawaran umum perdana atas 34.000.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp500 per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia.

Perubahan Anggaran Dasar ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-7688.HT.01.04.TH.96 tanggal 29 April 1996 dan telah didaftarkan di Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Utara nomor agenda 613/BH.09.01/IX/1998 tanggal 29 September 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 24 November 1998 No. 94, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 6538.

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan 27 Juni 1997 No. 137 yang dibuat harapan Veronica Lily Drarma, S. H., Notaris di Jakarta, Perusahaan mengubah anggaran Dasarnya untuk menyelesaikan.

2. Statistik Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian yang dikumpulkan adalah laporan keuangan tahunan yang didalamnya terdapat pembahasan tentang mengenai laporan laba rugi dan neraca, yang mana terdapat nilai, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, penilaian pasar dan *return* saham dengan rentang waktu tahun 2011 sampai dengan 2016 dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jumlah populasi yang tercatat di BEI sebanyak 16 perusahaan. Dari populasi tersebut yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 6 perusahaan, sehingga diperoleh data observasi selama 6 tahun berjumlah 36 data yang menjadi sampel penelitian. Data diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package Social Scienses*) versi 22.

Tabel 4.2
Nama Kode Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
2	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
4	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
5	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
6	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah, Nurul Huda, 2019.

Total perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 16 perusahaan dan yang memenuhi

kriteria adalah 6 perusahaan dimana disetiap perusahaan memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap setiap tahunnya. Pada penelitian ini 6 perusahaan yang diambil pada tahun 2011 sampai tahun 2016 sehingga data observasi sebanyak 36 data.

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik
Deskriptif Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
x1	36	0,91	0,04	0,96	0,1527	0,14571
x2	36	10,43	0,21	10,65	1,1654	1,67922
x3	36	3,82	1,03	4,84	2,1626	0,77885
x4	36	46,10	0,24	46,34	16,2149	12,61602
Y	36	2,95	-0,19	2,76	0,4338	0,64691
<i>Valid N</i> <i>(listwise)</i>	36					

Sumber: Data diolah, Nurul Huda, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil pengujian atas variabel independen terhadap variabel dependen, yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi untuk setiap variabel. Berikut ini adalah perincian data deskriptif yang telah diolah:

- a. Variabel dependen *return* saham memiliki sampel sebanyak 36, menunjukkan nilai minimum -0,19 nilai maksimum 2,76 , nilai rata-rata 0,4338 dan nilai standar deviasi 0,64691.
- b. Variabel independen profitabilitas (X_1) memiliki sampel sebanyak 36, menunjukkan nilai minimum 0,04 , nilai maksimum 0,96 , nilai rata-rata 0,1527 dan standar deviasi 0,14571.
- c. Variabel independen *leverage* (X_2) memiliki sampel sebanyak 36, menunjukkan nilai minimum 0,21 , nilai maksimum 10,65 , nilai rata-rata 1,1654 dan standar deviasi 1,67922.

- d. Variabel independen likuiditas (X_3) memiliki sampel sebanyak 36, menunjukkan nilai minimum 1,03, nilai maksimum 4,48, nilai rata-rata 2,1626 dan standar deviasi 0,77885.
- e. Variabel independen penilaian pasar (X_4) memiliki sampel sebanyak 36, menunjukkan nilai minimum 0,24, nilai maksimum 46,34, nilai rata-rata 16,2149 dan standar deviasi 12,61602.

Tabel 4.4
Data Perusahaan

Kode Perusahaan	Tahun	ROA	DER	CR	PER	RETURN SAHAM
INDF	2011	0,11855	0,69521	2,67942	13,1429	-0,03109
	2012	0,10636	0,73754	2,0032	15,7682	0,24391
	2013	0,05976	1,03509	1,6673	23,1579	0,14203
	2014	0,07249	1,08446	1,80744	18,1452	0,04304
	2015	0,05403	1,1296	1,70533	17,6621	-0,25749
	2016	0,08987	0,87009	1,50813	17,8894	0,3682
ICBP	2011	0,18032	0,4214	2,87107	15,3392	0,12331
	2012	0,17051	0,48108	2,76253	20,8556	0,35467
	2013	0,13951	0,60319	2,41063	26,7016	0,25324
	2014	0,13604	0,65627	2,1832	29,3065	0,2355
	2015	0,15096	0,62084	2,32601	26,1651	0,04447
	2016	0,17263	0,5622	2,40678	2,83172	-14,1074
MYOR	2011	0,09492	1,72196	2,21872	23,2085	0,25512
	2012	0,11561	1,70518	2,76112	21,0084	0,2945
	2013	0,13965	1,4937	2,40206	23,3184	0,23985
	2014	0,05147	1,50969	2,08994	46,3415	-0,23234
	2015	0,14463	1,18362	2,36534	22,3607	-5,84475
	2016	0,14283	10,6471	2,25017	26,9672	-17,3176
ROTI	2011	0,20411	0,38924	1,28353	0,29034	0,94405
	2012	0,16576	0,80758	1,12465	0,46834	0,93293
	2013	0,11566	1,315	1,13643	0,32671	-2,14922
	2014	0,11795	1,2319	1,3664	0,37171	0,48927
	2015	0,13977	1,27703	2,05342	0,23667	0,34715
	2016	0,12673	1,02366	2,96227	0,28928	0,87213
ULTJ	2011	0,07196	0,55384	1,55051	30,8571	-0,12
	2012	0,18918	0,44394	2,01819	10,9016	0,19552
	2013	0,15533	0,39524	2,47006	39,823	0,704
	2014	0,12868	0,28784	3,34463	40	-0,20677
	2015	0,19793	0,26541	3,74547	21,9167	0,057
	2016	0,21997	0,21494	4,84364	18,8066	0,137
CEKA	2011	0,1582	1,0327	1,68689	1,89243	-0,16
	2012	0,08146	1,21771	1,02712	4,23453	0,269
	2013	0,08092	1,02476	1,63219	5,2968	-0,12
	2014	0,04444	1,38889	1,46563	10,8696	0,29367
	2015	0,95789	1,32199	1,53468	3,77095	-1,22
	2016	0,20045	0,60596	2,1893	3,21429	0,5

Sumber: Data diolah, Nurul Huda, 2019.

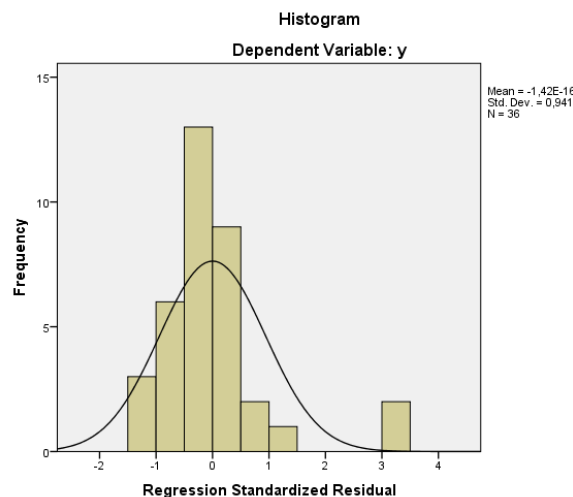
B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebesar skor variabel. Uji normalitas ini menggunakan teknik pengujian menggunakan IMB SPSS Statistics 22, dengan kaidah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka distribusi sebesar skor variabel normal (Uyantun, 2006, hlm 56). Cara yang ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan grafik Normal P-Plot dengan melihat penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal.

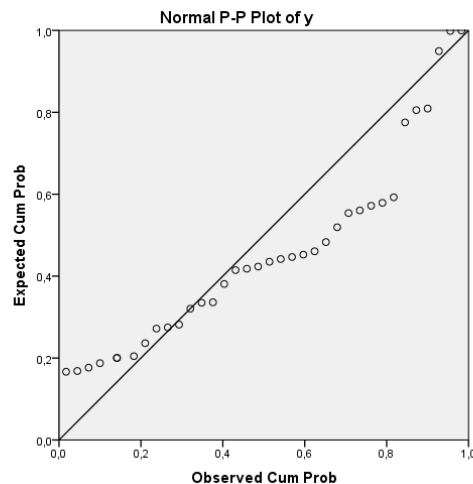
Gambar 4.1
Histogram Uji Normalitas
Antara Variabel Profitabilitas (X₁) Leverage (X₂) Likuiditas (X₃) Penilaian
Pasar (X₄) terhadap Return Saham (Y)



Sumber: Data diolah, Nurul Huda, 2019.

Berdasarkan grafik histogram pada gambar 4.1 residual data menunjukkan kurva normal berbentuk lonceng sempurna. Dapat disimpulkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2
Normal Probability Plot
Antara Variabel Profitabilitas (X₁) leverage (X₂) likuiditas (X₃) penilaian pasar (X₄) terhadap Return Saham (Y)



Sumber: Data diolah, Nurul Huda, 2019.

Berdasarkan hasil normalitas P-Plot pada gambar 4.2 di atas, residual penyebaran data belum terlalu berbentuk garis normal (garis lurus). Untuk lebih memastikan, maka residual akan kembali diuji dengan Uji *Kolmogorov*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	x1	x2	x3	x4	y
<i>N</i>	36	36	36	36	36
<i>Normal Parameters</i>					
<i>Mean</i>	0,1527	1,1654	2,1626	16,2149	0,4338
<i>Std. Deviation</i>	0,14571	1,67922	0,77885	12,61602	0,64691
<i>Most Extreme Differences</i>					
<i>Absolute</i>	0,307	0,342	0,125	0,140	0,241
<i>Positive</i>	0,307	0,342	0,125	0,140	0,241
<i>Negative</i>	-0,229	-0,286	-0,072	-0,103	-0,167
<i>Test Statistic</i>	0,307	0,342	0,125	0,140	0,241
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,289 ^c	0,120 ^c	0,168 ^c	0,172 ^c	0,369 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, Nurul Huda, 2019.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada *kolmogrov-smirnov test* dimana. Sig pada tabel 4.5 di atas adalah sebesar nilai dari X_1 0,289, X_2 0,120, X_3 0,168, X_4 0,172, Y 0,369 yang artinya berdistribusi normal karena berada di atas 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien korelasi ganda dan membandingkan dengan koefisien korelasi antara variabel bebas. Uji Multikolenieritas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antara variabel bebas (Widarjono, 2017, hlm. 107). Kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Jika nilai VIF disekitar angka 10,00 atau memiliki *tolerance* mendekati 0,10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolenieritas dalam model *regresi*.
- 2) Jika koefisien korelasi antara variabel bebas kurang dari 0,10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 x1	0,934	1,071
x2	0,968	1,033
x3	0,827	1,209
x4	0,783	1,278

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data diolah, Nurul Huda, 2019.

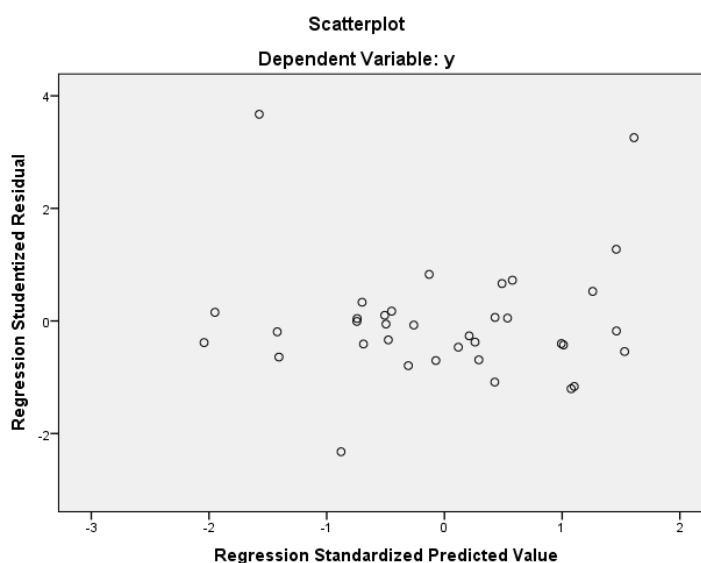
Uji multikolinearitas mensyaratkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10,00. Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai *tolerance* 0,934, 0,968, 0,827 dan 0,783 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1,071,

1,033, 1,209 dan 1,209 lebih kecil dari 10,00 dalam pengujian regresi. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi hubungan antara variabel independen yang digunakan dalam regresi penelitian ini.

c. Uji heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam setiap model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan antara satu pengamatan dengan pengamatan lain (Widarjono, 2017, hlm. 115). Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat dari gambar berikut ini:

Grafik 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, Nurul Huda, 2019.

Berdasarkan grafik 1.1 *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y, Sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heterosdekasitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk

memprediksikan profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan penilaian pasar berdasarkan masukkan variabel independennya.

d. Uji autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai *disturbance* tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi (Widarjono, 2017, hlm. 140).

Uji Autokorelasi dengan SPSS adalah menggunakan metode uji Durbin Watson. Yaitu dengan menggunakan SPSS metode Durbin Watson Test.

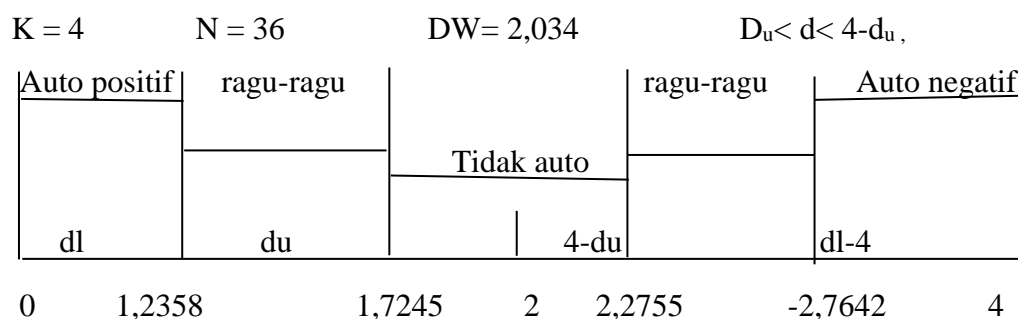
Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,722 ^a	0,521	0,460	2,81422	2,034

a. Predictors: (Constant), x4, x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber: Data diolah, Nurul Huda, 2019.



Sumber: Data diolah, Nurul Huda, 2019.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan hasil uji autokorelasi, dimana angka durbin-watson pada model regresi data adalah sebesar 2,034, dimana data tersebut berada pada daerah tidak terjadi autokorelasi . Hal ini berarti tidak terdapat masalah autokorelasi dalam metode penelitian yaitu tidak terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sehingga persamaan regresi ini layak dipakai.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y . Penelitian dapat membuktikan hipotesis ini melalui analisis regresi linier berganda.

a. Uji T (parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan penilaian pasar terhadap *return* saham.

Tabel 4.8
Hasil Uji T
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>1</i>					
(Constant)	2,191	1,557		1,407	0,169
x1	-0,940	3,379	-0,036	-0,278	0,783
x2	-1,666	0,288	-0,731	-5,787	0,000
x3	-0,719	0,672	-0,146	-1,071	0,292
x4	0,032	0,043	0,106	0,755	0,456

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data diolah, Nurul Huda, 2019.

Pada tabel 4.8 menunjukkan nilai profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,783 > 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1

ditolak dan H_0 diterima, sehingga secara parsial X_1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y . Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliyani dan Erawati (2017), Arista dan Astohar (2012) dan wulandari (2015) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. *ROA* yang tinggi mengindikasikan perusahaan memperoleh profit yang tinggi pula yang berdampak pada harga saham perusahaan tersebut di pasar modal meningkat dan berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan kemampuan kinerja keuangan perusahaan yang baik dengan memanfaatkan asset yang dimiliki. Namun pengaruh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari *asset* yang digunakan (*ROA*) tidak dapat berlaku secara umum pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Alasannya karena *ROA* merupakan rasio profitabilitas dan merupakan alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit tidak dapat memprediksi sukses atau tidaknya perusahaan dalam menciptakan *return* saham bagi investor, mungkin para investor lebih memandang pada variabel lain dalam menilai *return* saham.

Pada tabel 4.8 juga menunjukkan *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga secara parsial X_2 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y . Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariani, Yudiatmaja dan Yulianthini (2016), Sutriani (2014), Wahyuning dan Sudiyatno (2015) yang membuktikan bahwa *leverage (debt equity ratio)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa

tingkat *leverage* yang tinggi bisa berdampak pada penurunan *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Pada tabel 4.8 juga menunjukkan likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,292 > 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, sehingga secara parsial X_3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y . Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliyani dan Erawati (2017), Wulandari (2015) dan Rohmatin (2017) yang membuktikan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini menjelaskan bahwa *Current Ratio* naik maka berdampak pada menurunnya *return* saham. *Current Ratio* perusahaan yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola uang untuk menghasilkan uang, yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Saham dengan likuiditas tinggi akan mempermudah investor untuk membeli dan menjual saham tersebut namun, *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan apabila terdapat saldo kas yang kelebihan, jumlah piutang dan persediaan terlalu besar. Rendahnya kemampuan perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam melunasi utang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki mengakibatkan investor cenderung tidak menaruh perhatian yang lebih terhadap saham-saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tersebut.

Pada tabel 4.8 juga menunjukkan penilaian pasar memiliki nilai signifikansi sebesar $0,456 > 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan

bahwa H1 ditolak dan H0 diterima, sehingga secara parsial X₄ tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arista dan Astohar (2012), Azizah (2018) dan Mayuni dan Suarjaya (2018) yang membuktikan bahwa penilaian pasar (*price Earning ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. *Price Earning ratio* merupakan informasi yang mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayar investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Penelitian ini memberikan hasil bahwa *price Earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini memberikan implikasi bahwa investor cenderung memilih perusahaan dengan nilai *price Earning ratio* yang rendah karena menganggap nilai *price Earning ratio* yang tinggi menunjukkan harga saham yang mahal dan tidak sesuai dengan nilai intrinsiknya.

b. Hasil Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh signifikansi secara simultan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Berikut adalah tabel hasil uji:

Tabel 4.9
Hasil Uji F
ANOVA

Hasil

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	7178,507	4	1794,627	50,620	0,000
<i>Within Groups</i>	6204,306	175	35,453		
<i>Total</i>	13382,813	179			

Sumber: Data diolah, Nurul Huda, 2019.

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria dan kesimpulannya akan dijelaskan berikut ini. Berdasarkan tabel 4.9 nilai F

adalah 50,620 dan nilai signifikansi 0,000 (nilai signifikansi $< 0,05$). Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan penilaian pasar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, maka H1 diterima dan H0 ditolak. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Parwati dan Sudiarta (2016) yang membuktikan bahwa profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan penilaian pasar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) dari persamaan regresi disajikan pada tabel dibawah ini :

Table 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,722 ^a	0,521	0,460	2,81422

a. Predictors: (Constant), x4, x3, x2, x1

Sumber: Data diolah, Nurul Huda, 2019.

Pada table 4.10 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan angka *Adjusted R Square* 0,460. Hal ini berarti bahwa 46,0% yang artinya variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan penilaian pasar dapat menjelaskan variabel *return* saham, sedangkan sisanya sebesar 54,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.